SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah
https://ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/sentri
Email: sentri@nusantaraglobal.ac.id
DOI: https://doi.org/10.55681/sentri.v5i10.7304

Vol. 5, No. 10, October 2026
e-ISSN: 2963-1130
pp. 5217-5233

Produksi Konvensional menuju Fungsi Produksi Islam: Mengintegrasikan Amanah, Ihsan, dan Produktivitas pada Produsen Muslim

Irfan Faturohman[1], Omay Komarudin[2], Tika widian Prahasti[2], Nadya Zahra Virliana[2], Rijal Zahid Mustofa[2]
[1] UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon (UINSSC) Cirebon, Jawa Barat, Indonesia
[2] STIES Saleh Budiman Tasikmalaya, Indonesia

*Corresponding Author's e-mail: vanfathurrohman30@gmail.com

Article History:
Received: September 14, 2026
Revised: October 26, 2026
Accepted: October 31, 2026

Keywords:
Fungsi Produksi Islam; Amanah; Ihsan; Islamic Work Ethics; Produktivitas; Produsen Muslim; Maslahah

Abstrak: Penelitian ini bertujuan merekonstruksi fungsi produksi konvensional dari perspektif ekonomi Islam dengan mengintegrasikan konsep amanah, ihsan, Islamic Work Ethics, dan produktivitas ke dalam suatu kerangka Fungsi Produksi Islam pada produsen Muslim.Penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan sintesis tematik. Artikel ilmiah yang relevan dengan produksi Islam, nilai-nilai Islam, Islamic Work Ethics, kewirausahaan Muslim, produktivitas, efisiensi, dan kinerja organisasi diidentifikasi, diseleksi, dan disintesis secara sistematis. Analisis difokuskan pada identifikasi peran nilai-nilai Islam dalam pengelolaan sumber daya, perilaku produsen, proses produksi, dan hasil produktif. Hasil sintesis menunjukkan bahwa amanah, ihsan, dan Islamic Work Ethics memiliki peran yang saling melengkapi dalam proses produksi. Amanah berfungsi sebagai prinsip pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab, ihsan merepresentasikan orientasi terhadap kualitas dan keunggulan, sedangkan Islamic Work Ethics berfungsi sebagai mekanisme perilaku yang menerjemahkan nilai-nilai Islam ke dalam perilaku produktif seperti disiplin, tanggung jawab, integritas, kerja keras, dan inovasi. Sintesis juga menunjukkan bahwa hubungan antara nilai-nilai Islam dan produktivitas tidak selalu berlangsung secara langsung, tetapi dapat dimediasi oleh mekanisme perilaku dan organisasi, seperti komitmen afektif, psychological capital, orientasi kewirausahaan, dan perilaku kerja inovatif. Kebaruan penelitian ini bukan pada klaim bahwa amanah, ihsan, atau Islamic Work Ethics belum pernah diteliti, melainkan pada rekonstruksi sistematis hubungan ketiganya dalam suatu kerangka Fungsi Produksi Islam yang koheren. Kerangka yang ditawarkan memperluas model input–process–output konvensional menjadi rangkaian yang mengintegrasikan input, nilai-nilai Islam, tata kelola etis, perilaku produsen, proses produksi, output, produktivitas, dan maslahah. Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dengan menjembatani teori produksi konvensional dengan etika Islam, perilaku produsen, dan perspektif maqāṣid al-sharīʿah. Penelitian ini juga menyediakan landasan konseptual bagi penelitian empiris selanjutnya mengenai Fungsi Produksi Islam dengan menempatkan produktivitas produsen Muslim tidak hanya sebagai persoalan efisiensi teknis dan pencapaian output, tetapi juga sebagai hasil dari tanggung jawab etis, kualitas, inovasi, serta pencapaian maslahah dan falah.

Copyright © 2026, The Author(s).
This is an open access article under the CC–BY-SA license

How to cite: Faturohman, I., Komarudin, O., Prahasti, T. widian, Virliana, N. Z., & Mustofa, R. Z. (2026). Produksi Konvensional menuju Fungsi Produksi Islam: Mengintegrasikan Amanah, Ihsan, dan Produktivitas pada Produsen Muslim. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, *5*(10), 5217–5233. https://doi.org/10.55681/sentri.v5i10.7304

PENDAHULUAN

Teori produksi konvensional menjelaskan produksi sebagai suatu proses transformasi input produktif menjadi output, dengan penekanan pada alokasi lahan, tenaga kerja, modal, teknologi, dan sumber daya lainnya secara efisien. Dengan demikian, produktivitas terutama dinilai berdasarkan hasil teknis dan ekonomis. Namun, dari perspektif ekonomi Islam, produksi tidak dapat dipisahkan dari tanggung jawab moral. Pelaku ekonomi diharapkan menjalankan aktivitasnya dalam kerangka etika yang menghubungkan perilaku ekonomi dengan nilai-nilai agama dan tanggung jawab sosial (Mohd Dali et al., 2019).

Salah satu implikasi penting dari perspektif tersebut adalah bahwa nilai-nilai Islam dapat memengaruhi pengelolaan sumber daya produktif. Fatmasari et al. (2020) menunjukkan kemungkinan tersebut dengan memasukkan nilai fathonah, amanah, shidiq, dan tabligh ke dalam fungsi produksi endogen. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat berkaitan dengan pengelolaan lahan, modal, dan tenaga kerja serta dapat berkontribusi terhadap produktivitas. Temuan ini memberikan landasan empiris penting untuk mengkaji nilai-nilai Islam tidak hanya sebagai prinsip etika, tetapi juga sebagai unsur yang berkaitan dengan proses produksi.

Namun demikian, penelitian mengenai perilaku ekonomi Islam berkembang lebih luas pada sisi konsumen. Tinjauan yang dilakukan oleh Agarwala et al. (2019) dan Fauzi (2023) menunjukkan adanya perhatian akademik yang cukup besar terhadap religiusitas, etika konsumen, dan perilaku pembelian produk halal. Tinjauan yang lebih baru juga memperluas kajian tersebut melalui penelitian sistematis dan meta-analisis mengenai keputusan pembelian produk halal dan religiusitas (Zafar & Abu Hussin, 2025; Zafar & Jafar, 2026). Perkembangan tersebut menunjukkan adanya kontras dengan literatur mengenai produsen Muslim, khususnya yang berkaitan dengan landasan etis dalam pengambilan keputusan produksi, yang masih relatif terfragmentasi.

Pada tingkat organisasi, Islamic Work Ethics (Etika Kerja Islam) dapat menjadi jembatan antara nilai-nilai Islam dan perilaku produktif. Udin et al. (2022) menemukan adanya hubungan positif antara Etika Kerja Islam dan kinerja karyawan, sedangkan Hasbullah et al. (2022) mengkaji hubungan Etika Kerja Islam dengan orientasi kewirausahaan dan kinerja keuangan pada usaha mikro keluarga Muslim. Bukti dari Indonesia dan Malaysia juga menunjukkan adanya hubungan antara Etika Kerja Islam, perilaku kerja inovatif, kewirausahaan sosial Islam, dan kinerja usaha kecil dan menengah (Asfiah et al., 2025).

Meskipun berbagai penelitian tersebut telah memberikan kontribusi penting, literatur yang ada belum secara sistematis disintesiskan ke dalam suatu kerangka produksi yang komprehensif dengan mengintegrasikan amanah, ihsan, produktivitas, dan tujuan-tujuan Islam yang lebih luas. Perspektif maqāṣid al-Shariah semakin menegaskan bahwa kinerja organisasi seharusnya dikaitkan dengan dimensi kesejahteraan dan tujuan kemanusiaan yang lebih luas (Mahyudin & Rosman, 2022). Oleh karena itu, systematic literature review ini bertujuan untuk merekonstruksi suatu Kerangka Fungsi Produksi Islam (Islamic Production Function Framework) yang mengintegrasikan efisiensi produktif dengan amanah, ihsan, tanggung jawab etis, dan tujuan-tujuan Islam, khususnya dalam konteks produsen Muslim di Asia Tenggara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan sintesis naratif dan mengikuti pedoman PRISMA 2020 untuk mengidentifikasi, menyaring, dan mensintesis penelitian mengenai produksi Islam, amanah, ihsan, Islamic Work Ethics, produktivitas, dan perilaku produsen Muslim (Page et al., 2021). Literatur terutama ditelusuri melalui Scopus dengan Google Scholar sebagai sumber pelengkap, mencakup publikasi hingga tahun 2026. Pencarian dilakukan pada judul, abstrak, dan kata kunci menggunakan kombinasi istilah Islam/Muslim, production/production function, amanah, ihsan, Islamic Work Ethics, productivity, efficiency, dan performance. Strategi pencarian didokumentasikan dengan mengacu pada PRISMA-S (Rethlefsen et al., 2021).

Artikel yang dipilih merupakan publikasi peer-reviewed berbahasa Inggris atau Indonesia yang membahas produksi, produktivitas, produsen, kewirausahaan, atau aktivitas bisnis dalam perspektif Islam. Studi yang hanya berfokus pada konsumen, tidak relevan dengan produksi atau ekonomi Islam, serta editorial dan artikel opini dikeluarkan. Seleksi dilakukan melalui penghapusan duplikasi, penyaringan judul dan abstrak, serta penilaian teks lengkap. Data diekstraksi berdasarkan penulis, tahun, negara, tujuan, metode, konteks produksi, konsep Islam, variabel, temuan, dan kontribusi penelitian.

Data selanjutnya dianalisis menggunakan sintesis naratif-tematik dengan mengelompokkan temuan ke dalam tema fungsi produksi Islam, amanah, ihsan, Islamic Work Ethics, kewirausahaan Muslim, produktivitas, efisiensi, maqāṣid al-sharīʿah, maslahah, dan falah. Hasil sintesis kemudian diintegrasikan ke dalam Islamic Production Function Framework yang menempatkan amanah dan ihsan sebagai prinsip etis yang memengaruhi pengelolaan sumber daya, perilaku produsen, kualitas proses, dan produktivitas, sementara maqāṣid al-sharīʿah, maslahah, dan falah menjadi orientasi tujuan produksi Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Dari Produksi Berbasis Teknis menuju Produksi Berbasis Nilai

Literatur produksi konvensional menjelaskan produksi melalui hubungan antara faktor produksi, teknologi, proses, dan output, dengan produktivitas terutama diukur berdasarkan efisiensi penggunaan input. Tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, dan kemampuan manajerial dipandang sebagai sumber daya yang dikombinasikan untuk menghasilkan barang atau jasa. Kerangka ini penting bagi analisis efisiensi, tetapi relatif kurang menempatkan pertanyaan mengenai bagaimana sumber daya digunakan, untuk tujuan apa produksi dilakukan, dan bagaimana dampaknya dinilai sebagai bagian utama dari fungsi produksi.

Sintesis literatur menunjukkan bahwa perspektif Islam tidak menolak struktur teknis tersebut, tetapi memperluasnya melalui dimensi moral, etika, tanggung jawab, dan kemaslahatan**.** Fatmasari, Waridin, dan Kurnia (2020) memberikan bukti empiris penting dengan mengintegrasikan nilai *fathonah, amanah, shidiq,* dan *tabligh* ke dalam *Augmented Solow Model* dan fungsi produksi endogen. Hasilnya menunjukkan bahwa tanah, modal, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas, sementara nilai FAST berkontribusi melalui peningkatan kapasitas pengelolaan faktor produksi. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai Islam dapat ditempatkan di dalam mekanisme produksi**,** bukan sekadar sebagai karakteristik moral eksternal produsen.

Argumentasi tersebut diperkuat oleh literatur *Islamic Work Ethics*. Udin et al. (2022) menemukan hubungan positif dan signifikan antara *Islamic Work Ethics*, *affective commitment*, dan *employee performance*, menunjukkan bahwa nilai Islam dapat memengaruhi kinerja melalui perilaku individu dalam organisasi. Asfiah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa *Islamic Work Ethics* berhubungan dengan *innovative work behavior*, *Islamic social entrepreneurship*, dan *business performance* pada SME di Indonesia dan Malaysia. Sementara itu, Rosyad et al. (2022) menunjukkan secara kualitatif bahwa etika produsen Muslim diwujudkan dalam kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepatuhan prosedur, integritas, orientasi kualitas, dan kerja sama.

Secara sintesis, temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa produksi Islam merupakan perluasan dari hubungan input–output menuju hubungan input,nilai,proses dan output**.** Nilai Islam dapat memengaruhi cara sumber daya dikelola, perilaku produsen dalam proses produksi, kualitas pelaksanaan pekerjaan, serta kinerja dan penciptaan nilai. Dengan demikian, efisiensi teknis tetap menjadi bagian penting, tetapi produksi juga dinilai berdasarkan kualitas pengelolaan sumber daya, tanggung jawab etis, dan kemanfaatan yang dihasilkan. Kerangka ini menjadi dasar untuk menempatkan *amanah* sebagai prinsip tata kelola sumber daya dan *ihsan* sebagai orientasi terhadap kualitas dan keunggulan dalam Islamic Production Function Framework**.**

Tabel 1.Bukti Literatur tentang Transisi dari Produksi Berbasis Teknis menuju Produksi Berbasis Nilai

Penulis	**Judul dan Tahun**	**Tujuan**	**Metodologi**	**Temuan**	**Jurnal**
Fatmasari, Waridin, & Kurnia (2020)	*Technical Analysis and Values of Fathonah, Amanah, Shidiq and Tabligh (FAST) in Production Factors Management*	Menganalisis faktor-faktor produksi yang memengaruhi produktivitas serta penerapan nilai-nilai Islam FAST dalam pengelolaan faktor produksi.	Kuantitatif; menggunakan Augmented Solow Model dan fungsi produksi endogen; objek penelitian berupa usaha tani ubi jalar.	Lahan, modal, dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produktivitas. Nilai-nilai FAST memberikan kontribusi positif terhadap produktivitas melalui peningkatan kapasitas pengelolaan faktor-faktor produksi. Studi ini memberikan bukti langsung mengenai keterkaitan nilai-nilai Islam dengan pengelolaan faktor produksi.	*International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2), 693–704
Udin, Dananjoyo, Shaikh, & Linarta (2022)	*Islamic Work Ethics, Affective Commitment, and Employee's Performance in Family Business: Testing Their Relationships*	Menganalisis hubungan antara etika kerja Islam, komitmen afektif, dan kinerja karyawan.	Kuantitatif; 147 karyawan; menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) dengan AMOS.	Etika Kerja Islam berhubungan positif dan signifikan dengan komitmen afektif dan kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi etika Islam dapat berperan	*SAGE Open*, 12(1)

				melalui perilaku karyawan dan kinerja organisasi.	
Rosyad, Mardani, & Wan Ali (2022)	*Living Work Ethics of Muslim Entrepreneurs in Tasikmalaya City, Indonesia*	Menganalisis etika kerja pengusaha Muslim serta hubungannya dengan aktivitas kewirausahaan.	Kualitatif; menggunakan pendekatan antropologis.	Etika kerja pengusaha Muslim tercermin dalam kejujuran, kedisiplinan, orientasi terhadap waktu, ketulusan, kepatuhan terhadap prosedur, kerja keras, tanggung jawab, kualitas, integritas, disiplin diri, dan kerja sama tim.	*Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, 6(1), 13–24
Mahyudin & Rosman (2022)	*Performance of Islamic Banks Based on Maqāṣid al-Sharīʿah: A Systematic Review of Current Research*	Menganalisis secara sistematis berbagai pendekatan dalam mengevaluasi kinerja bank Islam berdasarkan maqāṣid al-Sharīʿah.	Systematic Literature Review (SLR) terhadap 15 studi empiris yang diterbitkan pada 2012–2019; menggunakan basis data Scopus, Web of Science, dan EBSCO.	Literatur menunjukkan adanya pergeseran menuju evaluasi lembaga Islam berdasarkan tujuan maqāṣid yang lebih luas, bukan hanya ukuran kinerja konvensional. Namun, faktor-faktor yang menentukan kinerja berbasis maqāṣid masih belum banyak diteliti.	*Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(4), 714–735
Zahari, Shahimi, Alma'amun, & Ismail (2024)	*Ethics in Focus: A Bibliometric and Content Analysis of Islamic Banking and Finance Research*	Memetakan perkembangan dan tema-tema penelitian etika dalam bidang perbankan dan keuangan Islam.	Analisis bibliometrik dan analisis isi terhadap 366 artikel yang terindeks Scopus.	Etika, penciptaan nilai, dan tata kelola merupakan dimensi yang telah berkembang dalam penelitian keuangan Islam. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan yang lebih luas dalam mengintegrasikan pertimbangan etis dengan kinerja ekonomi dan kelembagaan.	*Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 10(2), 249–276
Asfiah, Febriani, Arifiani, & Anuar (2025)	*Islamic Work Ethic and SME Performance: Evidence from Indonesia and Malaysia*	Menganalisis bagaimana Etika Kerja Islam memengaruhi kinerja UMKM melalui perilaku kerja inovatif	Desain kuantitatif eksplanatori; lebih dari 300 pemilik UMKM;	Etika Kerja Islam secara signifikan meningkatkan perilaku kerja inovatif dan kewirausahaan sosial Islam, yang	*Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*,

		dan kewirausahaan sosial Islam.	menggunakan PLS-SEM.	selanjutnya memberikan kontribusi positif terhadap kinerja usaha.	12(2), 833–844

Bukti pada Tabel 1 sebaiknya dipahami sebagai rantai tematik, bukan sebagai bukti bahwa seluruh penelitian menggunakan model produksi yang sama. Fatmasari et al. (2020) memberikan bukti empiris paling langsung mengenai hubungan antara nilai Islam dan produksi melalui integrasi nilai FAST dalam pengelolaan lahan, modal, dan tenaga kerja. Sementara itu, Udin et al. (2022), Rosyad et al. (2022), dan Asfiah et al. (2025) menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam dapat diterjemahkan ke dalam etika kerja, tanggung jawab, perilaku kewirausahaan, inovasi, dan kinerja. Mahyudin dan Rosman (2022) serta Zahari et al. (2024) memperluas perspektif tersebut melalui pendekatan etika dan *maqāṣid* dalam evaluasi kinerja ekonomi Islam.

Sintesis literatur menunjukkan tiga transformasi utama: (1) input produksi, di mana pengelolaan sumber daya tidak hanya mempertimbangkan efisiensi tetapi juga tanggung jawab etis; (2) proses produksi, di mana kejujuran, amanah, disiplin, kualitas, dan tanggung jawab menjadi bagian dari perilaku produktif; dan (3) tujuan produksi, yang tidak terbatas pada output dan keuntungan tetapi juga mencakup kemanfaatan dan tujuan *maqāṣid al-Sharīʿah*. Dengan demikian, produksi Islam dapat dikonseptualisasikan sebagai:

Input + Nilai Islam → Pengelolaan Sumber Daya → Proses Produksi Etis → Output → Produktivitas + Maslahah

Dalam kerangka ini, *amanah* dapat diposisikan sebagai prinsip pengelolaan dan tanggung jawab terhadap sumber daya, sedangkan *ihsan* merepresentasikan orientasi terhadap kualitas dan keunggulan. Efisiensi teknis tetap penting, tetapi menjadi bagian dari konsep kinerja yang lebih luas.

Novelty penelitian ini bukan pada klaim bahwa nilai Islam sebelumnya belum dikaitkan dengan produksi, karena Fatmasari et al. (2020) telah menunjukkan hubungan tersebut. Novelty terletak pada sintesis sistematis berbagai literatur yang masih terfragmentasi menjadi kerangka fungsi produksi Islam yang koheren. Kerangka tersebut mengintegrasikan efisiensi teknis, nilai etis, perilaku produsen, kualitas proses, produktivitas, dan tujuan *maqāṣid al-Sharīʿah*. Dengan demikian, penelitian ini memperluas konsep fungsi produksi dari hubungan sederhana input–output menuju hubungan yang mengintegrasikan input–nilai–proses–output–maslahah, yang selanjutnya menjadi dasar untuk menganalisis *amanah, ihsan, Islamic Work Ethics, productivity, maqāṣid al-Sharīʿah, maslahah,* dan *falah*.

2. Amanah sebagai Dasar Pengelolaan Sumber Daya Produksi

Tema kedua menunjukkan bahwa amanah dapat diposisikan sebagai prinsip etis yang mengarahkan produsen dalam mengelola sumber daya produksi secara bertanggung jawab. Dalam perspektif ini, tenaga kerja, modal, tanah, waktu, dan sumber daya lainnya tidak hanya dipandang sebagai input untuk menghasilkan output, tetapi juga sebagai tanggung jawab yang harus dikelola secara jujur, disiplin, dan akuntabel. Bukti paling langsung diberikan oleh Fatmasari et al. (2020), yang memasukkan nilai *fathonah, amanah, shidiq,* dan *tabligh* ke dalam analisis pengelolaan faktor produksi. Studi tersebut menemukan bahwa faktor tanah, modal, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas, sedangkan nilai FAST berkontribusi terhadap produktivitas melalui peningkatan kapasitas pengelolaan faktor produksi. Namun,

pengaruh *amanah* melalui peningkatan kapasitas pengelolaan tenaga kerja sendiri dilaporkan positif tetapi tidak signifikan.

Temuan tersebut diperkuat secara tidak langsung oleh penelitian mengenai *Islamic Work Ethics*. Udin et al. (2022), misalnya, menemukan bahwa etika kerja Islam berhubungan positif dan signifikan dengan komitmen afektif dan kinerja karyawan dalam bisnis keluarga di Indonesia. Sementara itu, Rosyad et al. (2022) menunjukkan bahwa etika kerja pengusaha Muslim di Tasikmalaya tercermin dalam kejujuran, disiplin, ketepatan waktu, kepatuhan terhadap prosedur, tanggung jawab, kualitas, dan kerja keras. Pada konteks Indonesia dan Malaysia, Asfiah et al. (2025) juga menunjukkan bahwa *Islamic Work Ethics* memengaruhi kinerja UKM melalui perilaku kerja inovatif dan kewirausahaan sosial Islam.

Dengan demikian, sintesis literatur menunjukkan bahwa amanah berfungsi sebagai mekanisme etis yang mengubah cara produsen memperlakukan faktor produksi. Produsen tidak lagi ditempatkan semata-mata sebagai agen yang berusaha memaksimalkan output dari sejumlah input, tetapi sebagai pemegang tanggung jawab moral atas sumber daya yang dikelolanya. Dalam kerangka produksi Islam, amanah dapat ditempatkan pada tahap pengelolaan input dan proses produksi, kemudian diterjemahkan melalui perilaku seperti kejujuran, disiplin, akuntabilitas, kepatuhan terhadap prosedur, dan tanggung jawab. Hubungan konseptualnya dapat dirumuskan sebagai:

Amanah → Pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab → Perilaku produsen yang etis → Kualitas proses produksi → Produktivitas dan kinerja.

Tabel 2. Literatur tentang Amanah dan Pengelolaan Sumber Daya Produksi

Penulis	Judul dan Tahun	Tujuan	Metodologi	Temuan	Jurnal
Fatmasari, Waridin, & Kurnia (2020)	*Technical Analysis and Values of Fathonah, Amanah, Shidiq and Tabligh (FAST) in Production Factors Management*	Menganalisis faktor produksi yang memengaruhi produktivitas serta penerapan nilai FAST dalam pengelolaan faktor produksi	Kuantitatif; *Augmented Solow Model* dan fungsi produksi endogen; usahatani ubi jalar	Tanah, modal, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas. Nilai FAST berkontribusi terhadap produktivitas melalui peningkatan kapasitas pengelolaan faktor produksi. Pengaruh *amanah* melalui kapasitas pengelolaan tenaga kerja positif tetapi tidak signifikan.	*International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(2), 693–704
Udin, Dananjoyo, Shaikh, & Linarta (2022)	*Islamic Work Ethics, Affective Commitment, and Employee's Performance in Family Business: Testing Their Relationships*	Menganalisis hubungan etika kerja Islam, komitmen afektif, dan kinerja karyawan	Kuantitatif; 147 karyawan bisnis keluarga; *Structural Equation Modeling*	Etika kerja Islam berhubungan positif dan signifikan dengan komitmen afektif dan kinerja karyawan. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai etis Islam dapat diterjemahkan ke	*SAGE Open*, 12(1)

				dalam perilaku kerja dan kinerja organisasi.	
Rosyad, Mardani, & Wan Ali (2022)	*Living Work Ethics of Muslim Entrepreneurs in Tasikmalaya City, Indonesia*	Mengkaji etika kerja pengusaha Muslim dan manifestasinya dalam aktivitas kewirausahaan	Kualitatif; pendekatan antropologis	Etika kerja pengusaha Muslim tercermin dalam kejujuran, disiplin, ketepatan waktu, kepatuhan terhadap prosedur, tanggung jawab, kualitas, dan kerja keras.	*Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*, 6(1), 13–24
Qasim, Irshad, Majeed, & Rizvi (2022)	*Examining Impact of Islamic Work Ethic on Task Performance: Mediating Effect of Psychological Capital and a Moderating Role of Ethical Leadership*	Menguji pengaruh etika kerja Islam terhadap kinerja tugas dan mekanisme psikologis yang mendasarinya	Kuantitatif; 218 pekerja sektor jasa; data tiga periode; analisis mediasi dan moderasi	Etika kerja Islam berhubungan dengan kinerja tugas melalui *psychological capital*, sementara kepemimpinan etis memperkuat hubungan tersebut.	*Journal of Business Ethics*, 180(1), 283–295
Asfiah, Febriani, Arifiani, & Anuar (2025)	*Islamic Work Ethic and SME Performance: Evidence from Indonesia and Malaysia*	Menguji hubungan etika kerja Islam dengan kinerja UKM melalui perilaku kerja inovatif dan kewirausahaan sosial Islam	Kuantitatif; lebih dari 300 pemilik UKM; PLS-SEM	Etika kerja Islam meningkatkan perilaku kerja inovatif dan kewirausahaan sosial Islam, yang selanjutnya berkontribusi positif terhadap kinerja UKM.	*Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 12(2), 833–844

Fatmasari et al. (2020) memberikan bukti paling dekat dengan kerangka fungsi produksi karena menghubungkan nilai Islam dengan pengelolaan tanah, modal, tenaga kerja, dan produktivitas. Sementara itu, Udin et al. (2022), Rosyad et al. (2022), Qasim et al. (2022), dan Asfiah et al. (2025) menunjukkan bahwa nilai dan etika Islam dapat diterjemahkan ke dalam komitmen, disiplin, tanggung jawab, perilaku kerja, inovasi, dan kinerja.

Sintesis literatur menunjukkan tiga lapisan hubungan antara *amanah* dan produksi: (1) pengelolaan input, ketika nilai Islam memengaruhi pengelolaan faktor produksi; (2) proses produksi, melalui kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kepatuhan; serta (3) hasil produksi, melalui hubungan perilaku etis dengan inovasi dan kinerja usaha. Dengan demikian, *amanah* dapat dipahami sebagai prinsip *ethical governance of production resources*, bukan sekadar atribut moral individu.

Namun, literatur belum cukup membuktikan hubungan kausal langsung dan universal antara *amanah* dan produktivitas. Bahkan, Fatmasari et al. (2020) menunjukkan bahwa pengaruh *amanah* melalui pengelolaan tenaga kerja bersifat positif tetapi tidak signifikan. Oleh karena itu, kontribusi sintesis ini bukan membuktikan hubungan sederhana *amanah* → *produktivitas*, melainkan menunjukkan potensi *amanah* sebagai mekanisme yang membentuk pengelolaan sumber daya dan perilaku produsen.

Novelty penelitian terletak pada integrasi *amanah* ke dalam arsitektur fungsi produksi Islam. *Amanah* ditempatkan sebagai prinsip tata kelola sumber daya yang menghubungkan *production inputs*, perilaku produsen, proses produksi, dan produktivitas. Secara konseptual:

Amanah → Responsible Resource Management → Ethical Producer Behavior → Production Process Quality → Productivity and Performance

Kerangka ini menjadi dasar penting bagi Islamic Production Function Framework, yang memandang produksi Islam tidak hanya berbeda pada tujuan akhirnya, tetapi juga pada cara sumber daya dikelola dan proses produksi dijalankan.

3. Ihsan sebagai Orientasi terhadap Keunggulan dan Kualitas

Tema ketiga menunjukkan bahwa ihsan memberikan dimensi kualitas dan keunggulan pada aktivitas produksi**.** Jika *amanah* terutama menjelaskan bagaimana sumber daya harus dikelola secara bertanggung jawab, maka *ihsan* menjelaskan standar bagaimana pekerjaan dan proses produksi seharusnya dilakukan. Dalam literatur yang ditelaah, *ihsan* berkaitan dengan kualitas, kepedulian, kerja sama, komitmen terhadap pekerjaan, dan orientasi pada hasil yang lebih baik. Studi Ab Aziz et al. (2014), misalnya, menunjukkan bahwa *ihsan* berperan dalam hubungan antara praktik manajemen kualitas Islam dan kinerja bisnis pengusaha Muslim di Malaysia.

Temuan tersebut memperoleh dukungan dari literatur *Islamic Work Ethics* yang menghubungkan *ihsan* dan *itqan* dengan kualitas pekerjaan, ketelitian, pengurangan kesalahan, dan perbaikan berkelanjutan. Suhendra et al. (2025), melalui kajian literatur, menemukan bahwa *ihsan* mendorong perilaku etis, keadilan, dan kerja sama, sedangkan *itqan* memperkuat orientasi terhadap kualitas, ketelitian, dan *continuous improvement*.

Tabel 3. Literatur tentang Ihsan, Kualitas, dan Keunggulan Produksi

Authors	Title and Year	Aim	Methodology	Finding	Journal
Ab Aziz, Mohamed, Ibrahim, Muda, & Abdullah (2014)	*Strengthening of Islamic Quality Management Practices Through Culture of Perfection (Itqan) and the Value of Courtesy (Ihsan) Toward the Business Performance of Muslim Entrepreneur*	Menganalisis peran *itqan* dan *ihsan* dalam hubungan antara praktik manajemen kualitas Islam dan kinerja bisnis pengusaha Muslim	Kuantitatif; kuesioner; korelasi Pearson dan regresi berganda pada pengusaha Muslim	*Ihsan* dan *itqan* menunjukkan hubungan dengan praktik manajemen kualitas dan kinerja bisnis. Studi menempatkan *ihsan* sebagai bagian dari penguatan sistem manajemen kualitas yang lebih holistik.	*Advances in Natural and Applied Sciences*, 8(4), 237–243
Udin, Dananjoyo, Shaikh, & Linarta (2022)	*Islamic Work Ethics, Affective Commitment, and Employee's Performance in Family Business: Testing Their Relationships*	Menganalisis hubungan etika kerja Islam dengan komitmen dan kinerja karyawan	Kuantitatif; 147 responden; SEM	Etika kerja Islam berhubungan positif dan signifikan dengan komitmen afektif dan	*SAGE Open*, 12(1)

				kinerja karyawan, menunjukkan bahwa nilai Islam dapat diterjemahkan ke dalam perilaku kerja dan kinerja.	
Asfiah, Febriani, Arifiani, & Anuar (2025)	*Islamic Work Ethic and SME Performance: Evidence from Indonesia and Malaysia*	Menganalisis pengaruh etika kerja Islam terhadap kinerja UKM melalui perilaku kerja inovatif dan kewirausahaan sosial Islam	Kuantitatif; lebih dari 300 pemilik UKM; PLS-SEM	Etika kerja Islam meningkatkan perilaku kerja inovatif dan kewirausahaan sosial Islam, yang selanjutnya berkontribusi terhadap kinerja bisnis.	*Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*, 12(2), 833–844
Suhendra, Lazuardi, Aquil, & Azmi (2025)	*Islamic Work Ethic (Itqan, Ihsan, Ibadah) as a Driver of HR Productivity in Reducing Economic Cost Efficiency*	Menganalisis peran *itqan, ihsan,* dan *ibadah* terhadap produktivitas SDM dan efisiensi biaya	Systematic literature review dan analisis konseptual	*Ihsan* dikaitkan dengan perilaku etis, keadilan, dan kerja sama, sedangkan *itqan* berkaitan dengan kualitas, ketelitian, dan perbaikan berkelanjutan. Keduanya diposisikan sebagai unsur yang mendukung produktivitas.	*Jurnal Asy-Syukriyyah*, 26(2), 248–264

Bukti dalam tabel menunjukkan pola yang cukup konsisten, meskipun kekuatan evidensinya berbeda. Ab Aziz et al. (2014) merupakan bukti yang paling dekat dengan tema kualitas produksi karena secara langsung menempatkan *ihsan* dalam kerangka *Islamic Quality Management* dan kinerja bisnis. Sementara Udin et al. (2022) dan Asfiah et al. (2025) memberikan bukti pada tingkat perilaku organisasi bahwa etika Islam dapat diterjemahkan menjadi komitmen, perilaku inovatif, dan kinerja. Suhendra et al. (2025) kemudian membantu menjembatani konsep tersebut dengan produktivitas, walaupun sifatnya berupa sintesis literatur dan konseptual, bukan pengujian empiris langsung.

Dalam kerangka produksi Islam, *ihsan* tidak hanya merupakan karakter moral individu, tetapi dapat dipahami sebagai quality-oriented production principle yang mendorong produsen menghasilkan proses dan output yang lebih berkualitas. Konsep ini melengkapi *amanah*: amanah mengatur bagaimana sumber daya dikelola secara bertanggung jawab, sedangkan ihsan mengarahkan bagaimana pekerjaan dilakukan dengan kualitas dan keunggulan. Namun, bukti empiris yang secara khusus menguji *ihsan* sebagai determinan produktivitas masih terbatas. Karena itu, temuan ini lebih tepat

diposisikan sebagai mekanisme konseptual yang didukung oleh bukti empiris, bukan sebagai hubungan kausal langsung ihsan dengan produktivitas.

Novelty penelitian ini terletak pada reposisi *ihsan* sebagai prinsip kualitas dalam fungsi produksi Islam, bukan sekadar sebagai nilai etika individual. Sintesis ini menghubungkan *ihsan* dengan kualitas proses, keunggulan, dan produktivitas sehingga memperluas fungsi produksi dari sekadar hubungan input output menjadi:

Ihsan → Proses Produksi Berkualitas → Keunggulan dan Perbaikan Berkelanjutan → Produktivitas Berkualitas.

Dengan demikian, *ihsan* bersama *amanah* menjadi mekanisme etis yang membentuk Islamic Production Function Framework, di mana efisiensi produksi berjalan bersamaan dengan tanggung jawab dan kualitas.

4. Etika Kerja Islam sebagai Mekanisme Perilaku Produsen

Hasil sintesis menunjukkan bahwa *Islamic Work Ethics* (IWE) dapat dipahami sebagai mekanisme perilaku yang menerjemahkan nilai-nilai normatif Islam ke dalam perilaku kerja, kewirausahaan, dan kinerja organisasi. Literatur tidak menunjukkan hubungan yang seragam dan langsung antara IWE dan kinerja. Sebaliknya, beberapa penelitian memperlihatkan bahwa pengaruh tersebut bekerja melalui mekanisme antara seperti *affective commitment*, *psychological capital*, *entrepreneurial orientation*, *innovative work behavior*, dan *Islamic social entrepreneurship*. Pola ini penting bagi pengembangan *Islamic Production Function Framework* karena menunjukkan bahwa nilai Islam bekerja melalui perilaku manusia yang mengoperasikan dan mengelola faktor produksi.

Tabel 1. Bukti Etika Kerja Islam sebagai Mekanisme Perilaku dalam Produksi dan Kinerja Bisnis

Authors	Title and Year	Aim	Methodology	Finding	Journal
Udin et al.	*Islamic Work Ethics, Affective Commitment, and Employee's Performance in Family Business: Testing Their Relationships* (2022)	Menganalisis hubungan IWE, komitmen afektif, dan kinerja karyawan dalam bisnis keluarga.	Kuantitatif; 147 karyawan; SEM-AMOS.	IWE berhubungan positif dan signifikan dengan *affective commitment* dan *employee performance*. Komitmen afektif juga berhubungan positif dengan kinerja. (DOI)	*SAGE Open*
Qasim et al.	*Examining Impact of Islamic Work Ethic on Task Performance: Mediating Effect of Psychological Capital and a Moderating Role of Ethical Leadership* (2022)	Menguji pengaruh IWE terhadap *task performance* serta mekanisme mediasi dan moderasi.	Kuantitatif; 218 pekerja sektor jasa; data tiga tahap; analisis mediasi dan moderasi.	IWE meningkatkan *task performance* melalui *psychological capital*, sedangkan *ethical leadership* memperkuat hubungan IWE dengan *psychological capital*. (IDEAS/RePEc)	*Journal of Business Ethics*
Hasbullah et al.	*Islamic Work Ethics and*	Menguji hubungan	Kuantitatif; 246 usaha	IWE berpengaruh signifikan terhadap EO; EO	*Jurnal Aplikasi*

	Entrepreneurial Orientation to Micro Business' Financial Performance in Micro Business of Muslim Family (2022)	IWE, *entrepreneurial orientation* (EO), dan kinerja keuangan usaha mikro keluarga Muslim.	mikro; purposive sampling; PLS-SEM/SmartPLS.	berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan pengaruh langsung IWE terhadap kinerja keuangan tidak signifikan. IWE berpengaruh tidak langsung melalui EO. (Directory of Open Access Journals)	*Manajemen*
Rosyad et al.	*Living Work Ethics of Muslim Entrepreneurs in Tasikmalaya City, Indonesia* (2022)	Mengidentifikasi bentuk etika kerja yang dipraktikkan pengusaha Muslim.	Kualitatif; pendekatan antropologis.	Etika kerja diwujudkan melalui kejujuran, disiplin, penghargaan terhadap waktu, kepatuhan prosedur, kerja keras, integritas, tanggung jawab, kualitas, disiplin diri, dan kerja sama. (eJournal UINSGD)	*Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya*
Asfiah et al.	*Islamic Work Ethic and SME Performance: Evidence from Indonesia and Malaysia* (2025)	Menganalisis pengaruh IWE terhadap kinerja SME melalui perilaku kerja inovatif dan kewirausahaan sosial Islam.	Kuantitatif eksplanatori; >300 pemilik SME; PLS-SEM.	IWE meningkatkan *innovative work behavior* dan *Islamic social entrepreneurship*, yang selanjutnya berkontribusi positif terhadap *business performance*. *Innovative work behavior* berperan sebagai mediator parsial. (Jurnal UIN Alauddin)	*Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi*
Sahabuddin et al.	*Impact of Islamic Work Ethics on Civil Servants' Performance: Mediating Effect of Work Engagement* (2023)	Menguji pengaruh IWE terhadap *work engagement* dan kinerja serta peran mediasi *work engagement*.	Kuantitatif; survei terhadap Muslim civil servants; analisis mediasi.	IWE berkaitan dengan *work engagement* dan kinerja, menunjukkan bahwa keterlibatan kerja merupakan salah satu jalur perilaku yang menghubungkan etika dengan kinerja. (Berugak Jurnal)	*Journal of Enterprise and Development*

Literatur menunjukkan bahwa hubungan Islamic Work Ethics (IWE) → performance tidak bersifat sederhana. Udin et al. (2022) menunjukkan peran *affective commitment*, sedangkan Qasim et al. (2022) menemukan mekanisme melalui *psychological capital*. Hasbullah et al. (2022) menunjukkan bahwa pengaruh IWE terhadap kinerja keuangan usaha mikro berlangsung melalui *entrepreneurial orientation*, bukan secara langsung. Sementara itu, Rosyad et al. (2022) memperlihatkan bahwa IWE diwujudkan dalam kejujuran, disiplin, tanggung jawab, integritas, kepatuhan prosedur, dan orientasi kualitas. Asfiah et al. (2025) memperluasnya melalui *innovative work behavior* dan *Islamic social entrepreneurship* menuju *business performance*.Secara tematik, pola tersebut dapat dirumuskan:

Islamic Values → Islamic Work Ethics → Behavioral Mechanisms → Business/Productive Outcomes

Dengan demikian, IWE lebih tepat ditempatkan sebagai mekanisme perilaku yang menerjemahkan nilai Islam menjadi perilaku produktif, bukan sebagai faktor produksi konvensional. Dalam kerangka produksi Islam:

Islamic Values → Islamic Work Ethics → Producer Behavior → Production Process → Productivity/Performance

Sebagian besar penelitian IWE berfokus pada *employee performance*, *business performance*, dan kewirausahaan, bukan pada produktivitas dalam kerangka fungsi produksi. Selain itu, bukti menunjukkan bahwa IWE tidak selalu menghasilkan kinerja secara langsung, tetapi bergantung pada mekanisme antara seperti komitmen, orientasi kewirausahaan, inovasi, dan *psychological capital*.

Karena itu, novelty penelitian ini bukan mengklaim bahwa IWE belum dikaitkan dengan kinerja, melainkan merekonstruksi posisi IWE dalam Islamic Production Function Framework. SLR ini menghubungkan literatur *Islamic Work Ethics*, nilai Islam, kewirausahaan, dan teori produksi yang selama ini relatif terpisah.

Pembahasan

Dari Produksi Teknis Menuju Produksi Berbasis Nilai. Temuan penelitian menunjukkan bahwa fungsi produksi Islam tidak menggantikan struktur teknis produksi konvensional, tetapi memperluasnya dengan dimensi nilai, etika, dan kemaslahatan. Jika teori produksi konvensional menekankan hubungan input–output dan efisiensi penggunaan sumber daya, literatur yang disintesis menunjukkan bahwa produksi juga dipengaruhi oleh bagaimana sumber daya dikelola dan untuk tujuan apa produksi dilakukan. Fatmasari et al. (2020) memberikan bukti empiris bahwa nilai *fathonah, amanah, shidiq,* dan *tabligh* dapat diintegrasikan dalam pengelolaan faktor produksi dan berkaitan dengan produktivitas. Temuan ini sejalan dengan perkembangan kajian *maqāṣid al-sharīʿah* yang mendorong evaluasi kinerja ekonomi dan organisasi melampaui indikator finansial semata (Dasmadi et al., 2024). Dengan demikian, produksi Islam dapat dipahami sebagai perluasan dari input–process–output menjadi input–Islamic values–ethical process–output–productivity and maslahah, tanpa mengabaikan pentingnya efisiensi teknis.

Amanah sebagai Dasar Pengelolaan Sumber Daya Produksi. Hasil sintesis menempatkan *amanah* sebagai prinsip tanggung jawab dan tata kelola sumber daya produksi. Tanah, modal, tenaga kerja, teknologi, waktu, dan informasi tidak hanya dipandang sebagai input ekonomi, tetapi sebagai sumber daya yang harus dikelola secara bertanggung jawab. Temuan Qasim et al. (2022) menunjukkan bahwa *Islamic Work Ethics* memengaruhi *task performance* melalui *psychological capital*, sedangkan penelitian Topcan dan Uluturk (2025) menunjukkan bahwa IWE dapat membentuk perilaku etis melalui *moral identity* dan *felt obligation*. Temuan tersebut memperkuat argumentasi bahwa nilai Islam bekerja melalui proses internalisasi sebelum menghasilkan perilaku ekonomi. Oleh karena itu, *amanah* dalam *Islamic Production Function Framework* dapat diposisikan sebagai principle of resource stewardship, yang mengarahkan penggunaan sumber daya agar efisien, bertanggung jawab, dan tidak merugikan pihak lain.

Ihsan sebagai Orientasi Keunggulan dan Kualitas. Jika *amanah* menekankan tanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya, *ihsan* dapat diposisikan sebagai orientasi terhadap kualitas, keunggulan, dan perbaikan berkelanjutan. Temuan Rosyad et al. (2022) menunjukkan bahwa etika produsen Muslim diwujudkan melalui disiplin, integritas, tanggung jawab, kepatuhan prosedur, kerja keras, dan orientasi kualitas. Sementara itu, Asfiah et al. (2025) menunjukkan bahwa IWE berhubungan dengan *innovative work behavior*

dan *Islamic social entrepreneurship* yang selanjutnya berkontribusi terhadap kinerja SME. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai Islam tidak hanya mendorong kepatuhan moral, tetapi juga dapat diterjemahkan menjadi perilaku inovatif dan penciptaan nilai. Dengan demikian, *ihsan* dapat dipahami sebagai quality and excellence orientation dalam proses produksi, sehingga produktivitas dalam perspektif Islam tidak hanya berkaitan dengan jumlah output, tetapi juga kualitas proses, produk, inovasi, dan manfaat yang dihasilkan.

Etika Kerja Islam sebagai Mekanisme Perilaku Produsen. Literatur menunjukkan bahwa *Islamic Work Ethics* merupakan mekanisme yang menerjemahkan nilai normatif menjadi perilaku produktif. Udin et al. (2022) menunjukkan hubungan IWE dengan *affective commitment* dan kinerja, sedangkan Qasim et al. (2022) menemukan mekanisme melalui *psychological capital*. Hasbullah et al. (2022) juga menunjukkan bahwa pengaruh IWE terhadap kinerja keuangan usaha mikro berlangsung melalui *entrepreneurial orientation*, bukan secara langsung. Pola tersebut menunjukkan bahwa nilai Islam tidak otomatis menghasilkan produktivitas, tetapi bekerja melalui mekanisme perilaku seperti komitmen, orientasi kewirausahaan, inovasi, dan tanggung jawab. Dengan demikian, posisi IWE dalam penelitian ini adalah sebagai behavioral transmission mechanism yang menghubungkan *amanah* dan *ihsan* dengan perilaku produsen dan proses produksi: Amanah + Ihsan → Islamic Work Ethics → Producer Behavior → Production Process → Productivity/Performance.

Secara keseluruhan, keempat tema tersebut menghasilkan perluasan konseptual terhadap fungsi produksi konvensional. Novelty penelitian ini bukan klaim bahwa amanah, ihsan, atau IWE belum pernah dikaji dalam aktivitas ekonomi, karena penelitian sebelumnya telah menunjukkan hubungannya dengan perilaku dan kinerja. Novelty terletak pada rekonstruksi sistematis ketiga unsur tersebut ke dalam Islamic Production Function Framework, dengan menempatkan *amanah* sebagai prinsip tata kelola sumber daya, *ihsan* sebagai orientasi kualitas dan keunggulan, serta IWE sebagai mekanisme perilaku. Kerangka ini mengintegrasikan literatur teori produksi, nilai Islam, *Islamic Work Ethics*, dan kewirausahaan yang sebelumnya relatif terpisah, sekaligus memperluas konsep produktivitas dari sekadar efisiensi teknis menuju kombinasi technical efficiency, ethical responsibility, quality, innovation, productivity, dan maslahah.

Secara teoritis, penelitian ini menawarkan rantai baru Input → Islamic Values → Ethical Governance → Producer Behavior → Production Process → Output → Productivity + Maslahah, yang dapat menjadi dasar pengembangan dan pengujian empiris fungsi produksi Islam pada penelitian selanjutnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peralihan dari produksi konvensional menuju Fungsi Produksi Islam tidak berarti menggantikan prinsip efisiensi teknis, tetapi memperluasnya dengan memasukkan dimensi nilai, etika, dan perilaku ke dalam proses produksi. Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa amanah, ihsan, dan Islamic Work Ethics memiliki fungsi yang saling melengkapi. Amanah berperan sebagai prinsip pengelolaan sumber daya yang bertanggung jawab, ihsan sebagai orientasi terhadap kualitas dan keunggulan, sedangkan Islamic Work Ethics menjadi mekanisme yang menerjemahkan nilai tersebut ke dalam perilaku produktif seperti disiplin, integritas, tanggung jawab, kerja keras, dan inovasi. Temuan ini memperluas pemahaman mengenai produktivitas produsen Muslim, yang tidak hanya berkaitan dengan efisiensi konversi

input menjadi output, tetapi juga dengan kualitas proses produksi dan orientasi terhadap kemaslahatan.

Secara ilmiah, penelitian ini berkontribusi dengan mengintegrasikan temuan yang sebelumnya tersebar dalam kajian produksi, etika kerja Islam, perilaku organisasi, kewirausahaan, dan kinerja bisnis ke dalam kerangka Fungsi Produksi Islam. Kebaruan penelitian bukan pada klaim bahwa amanah, ihsan, atau Islamic Work Ethics belum pernah dikaji, melainkan pada rekonstruksi hubungan antarkonsep tersebut dalam struktur produksi yang sistematis. Kerangka yang ditawarkan memperluas model input–process–output menjadi input–Islamic values–ethical governance–producer behavior–production process–output–productivity–maslahah. Namun, penelitian ini terbatas karena merupakan Systematic Literature Review yang bergantung pada cakupan dan heterogenitas penelitian terdahulu. Literatur yang tersedia juga lebih banyak membahas Islamic Work Ethics dalam konteks kinerja karyawan, perilaku organisasi, dan kewirausahaan dibandingkan produktivitas dalam pengertian fungsi produksi, sehingga hubungan langsung antara amanah, ihsan, dan produktivitas teknis belum dapat digeneralisasi secara universal.

Penelitian selanjutnya direkomendasikan untuk menguji Fungsi Produksi Islam secara empiris melalui sampel produsen Muslim yang lebih besar dan lintas sektor, wilayah, serta negara, khususnya di Asia Tenggara. Pengujian dapat menggunakan Structural Equation Modeling, data panel, atau desain longitudinal untuk mengidentifikasi mekanisme hubungan antara amanah, ihsan, Islamic Work Ethics, perilaku produsen, kualitas proses, dan produktivitas. Pengembangan indikator Islamic Production Function juga diperlukan dengan mengintegrasikan efisiensi input-output, kualitas produk, inovasi, tanggung jawab pengelolaan sumber daya, kepatuhan terhadap prinsip halal, serta kontribusi terhadap maqāṣid al-sharīʿah, maslahah, dan falah. Dengan demikian, Fungsi Produksi Islam dapat dikembangkan dari konstruksi konseptual menjadi kerangka teoritis dan empiris yang menjelaskan bagaimana amanah, pengelolaan sumber daya, ihsan, etika kerja Islam, perilaku produsen, dan kualitas proses secara terpadu membentuk produktivitas sekaligus menghasilkan kemaslahatan dalam perspektif ekonomi Islam.

DAFTAR REFERENSI

Akbar, Ab Aziz, W. A. W., Mohamed, S. B., Ibrahim, Z., Muda, M. S., & Abdullah, A. H. (2014). *Strengthening of Islamic Quality Management Practices Through Culture of Perfection (Itqan) and the Value of Courtesy (Ihsan) Toward the Business Performance of Muslim Entrepreneur*. Advances in Natural and Applied Sciences, 8(4), 237–243.

Agarwala, R., Mishra, P., & Singh, R. (2019). Religiosity and consumer behavior: A summarizing review. *Journal of Management, Spirituality & Religion, 16*(1), 32–54. https://doi.org/10.1080/14766086.2018.1495098

Alwi, Z., Parmitasari, R. D. A., & Syariati, A. (2021). An assessment on Islamic banking ethics through some salient points in the prophetic tradition. *Heliyon, 7*(5), e07103. DOI 10.1016/j.heliyon.2021.e07103

Asfiah, N., Febriani, R., Arifiani, R. S., & Anuar, A. (2025). Islamic Work Ethic and SME Performance: Evidence from Indonesia and Malaysia. *Jurnal Minds: Manajemen Ide dan Inspirasi, 12*(2), 833–844. https://doi.org/10.24252/minds.v12i2.59627

Badar, K., Aboramadan, M., Alhabil, W., Dahleez, K. A., & Farao, C. (2024). Does employee relations climate mediate the effect of Islamic work ethics on organizational performance? Evidence from Qatar. *Journal of Islamic Accounting and Business Research, 15*(8), 1205–1221. DOI 10.1108/JIABR-07-2022-0164

Dasmadi, D., Hadi, S., Yang, J., Wahyuningtyas, N., & Wedadjati, R. S. (2024). Maqasid al-Shariah and organizational performance: A systematic literature review. *Global Review of Islamic Economics and Business, 12*(2), 106–119. DOI 10.14421/grieb.2024.122-03

Elzoubi, O. A., Khan, I., & Balwi, M. A. W. F. M. (2021). Quality management: A study of concepts and semantics from Islamic perspective. *Online Journal of Islamic Management and Finance, 1*(2), 1–16. DOI 10.22452/ojimf.vol1no2.1

Fatmasari, D., Waridin, W., & Kurnia, A. S. (2020). Technical analysis and values of Fathonah, Amanah, Shidiq and Tabligh (FAST) in production factors management. *International Journal of Scientific and Technology Research, 9*(2), 693–704. Scopus ID: 85079619597.

Fauzi, M. A. (2023). Consumer purchase of halal certified product: A quantitative systematic literature review. *Journal of Islamic Marketing, 14*(6), 1397–1416. https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2021-0299

Hasbullah, Y., Christiana, R. R., Bernarto, I., & Uno, S. S. (2022). Islamic Work Ethics and Entrepreneurial Orientation to Micro Business' Financial Performance in Micro Business of Muslim Family. *Jurnal Aplikasi Manajemen, 20*(2). https://doi.org/10.21776/ub.jam.2022.020.02.01

Hayati, K., & Caniago, I. (2025). Exploring the influence of ethical leadership on employee performance: The mediating role of Islamic work ethic. *International Journal of Ethics and Systems, 41*(3), 608–629. DOI 10.1108/IJOES-09-2024-0269

Mahyudin, W. A., & Rosman, R. (2022). Performance of Islamic banks based on maqāṣid al Sharīʿah: A systematic review of current research. *Journal of Islamic Accounting and Business Research, 13*(4), 714–735. https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2020-0337

Mohd Dali, N. R. S., Yousafzai, S., & Abdul Hamid, H. (2019). Religiosity scale development. *Journal of Islamic Marketing, 10*(1), 227–248. https://doi.org/10.1108/JIMA-11-2016-0087

Page, M. J., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ, 372*, n71. https://doi.org/10.1136/bmj.n71

Qasim, M., Irshad, M., Majeed, M., & Rizvi, S. T. H. (2022). Examining impact of Islamic work ethic on task performance: Mediating effect of psychological capital and a moderating role of ethical leadership. *Journal of Business Ethics, 180*(1), 283–295. DOI 10.1007/s10551-021-04916-y

Rethlefsen, M. L., et al. (2021). PRISMA-S: An extension to the PRISMA statement for reporting literature searches in systematic reviews. *Systematic Reviews, 10*, 39. https://doi.org/10.1186/s13643-020-01542-z

Rosyad, R., Mardani, D. A., & Wan Ali, W. Z. K. (2022). Living Work Ethics of Muslim Entrepreneurs in Tasikmalaya City, Indonesia. *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya, 6*(1), 13–24. https://doi.org/10.15575/rjsalb.v6i1.16739

Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research, 104*, 333–339. https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039

Suhendra, S., Lazuardi, A., Aquil, A., & Azmi, A. N. (2025). *Islamic Work Ethic (Itqan, Ihsan, Ibadah) as a Driver of HR Productivity in Reducing Economic Cost Efficiency*. Jurnal Asy-Syukriyyah, 26(2), 248–264. https://doi.org/10.36769/asy.v26i2.918

Topcan, Ö., & Uluturk, B. (2025). Impact of Islamic work ethic on employee ethical behavior: The serial mediation of moral identity and felt obligation. *Personnel Review,*

54(1), 350–370. DOI 10.1108/PR-01-2024-0045

Udin, U., Dananjoyo, R., Shaikh, M., & Linarta, D. V. (2022). Islamic Work Ethics, Affective Commitment, and Employee's Performance in Family Business: Testing Their Relationships. *SAGE Open, 12*(1). https://doi.org/10.1177/21582440221085263

Vitell, S. J., Paolillo, J. G. P., & Singh, J. J. (2005). Religiosity and consumer ethics. *Journal of Business Ethics, 57*(2), 175–181. https://doi.org/10.1007/s10551-004-4603-x

Yousef, D. A. (2001). Islamic work ethic: A moderator between organizational commitment and job satisfaction in a cross-cultural context. *Personnel Review, 30*(2), 152–169. https://doi.org/10.1108/00483480110380325

Zafar, M. B., & Abu Hussin, M. F. (2025). Halal purchasing decisions and consumer behavior: A multi method review. *Journal of Islamic Marketing, 16*(9), 2703–2732. https://doi.org/10.1108/JIMA-08-2024-0365

Zahari, S. A., Shahimi, S., Alma'amun, S., & Ismail, A. G. (2024). Ethics in Focus: A Bibliometric and Content Analysis of Islamic Banking and Finance Research. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance, 10*(2), 249–276. https://doi.org/10.21098/jimf.v10i2.1992

Zia, M. Q., & Ramish, M. S. (2024). Abusive, arrogant and exploitative? Linking despotic leadership and adaptive performance: The role of Islamic work ethics. *Leadership & Organization Development Journal, 45*(7), 1258–1280. DOI 10.1108/LODJ-11-2023-0635